



Sosialisasi *WHO Guideline School Health Service* dalam Layanan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Taman Kanak-Kanak

Reni Pawestuti Ambari Sumanto^{1*}, Amirul Mukminin², Ni Kadek Aris Rahmadani³,
Nala Khodlil Mubarak⁴, Kharisma Putri⁵, Pitri Yuliani⁶, Lial Khusna⁷

^{1, 2, 3, 5, 6, 7} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author: renipawest@mail.unnes.ac.id

Received 06-12-2024

Revised 04-01-2025

Published 02-03-2025

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah dapat dilaksanakan di semua jenjang pendidikan termasuk Taman Kanak-kanak. Implementasi trias UKS di Kecamatan Gunungpati dihadapkan pada minimnya penguatan materi terkait kesehatan sehingga layanan kesehatan di sekolah menjadi terbatas. Tujuan pengabdian adalah untuk mengoptimalkan trias UKS dengan mengadaptasi pedoman WHO terkait layanan kesehatan sekolah. Metode pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi pada guru TK melalui buku sebagai panduan trias UKS dengan mengadaptasi delapan area kesehatan dalam *WHO Guideline on School Health Service* dan pengayaan materi bagi guru TK melalui workshop. Hasil sosialisasi menunjukkan rerata skor keberhasilan penyelenggaraan skor 8.6 dan rerata skor kebermanfaatan materi sebesar 9.5 pada rentang 1-10. Keberlanjutan sosialisasi melalui pendampingan diperlukan guna implementasi layanan trias UKS yang berkualitas.

Kata kunci: Usaha Kesehatan Sekolah; Trias UKS; *School Health Service*; Taman Kanak-Kanak

ABSTRACT

School health programmes can be implemented at all levels of education, including kindergarten. The implementation of Trias UKS in Gunungpati Subdistrict is faced with the lack of strengthening of health-related materials, so that health services in schools are limited. The aim of the service is to optimise trias UKS by adapting WHO guidelines related to school health services. The method of implementation was through socialisation of kindergarten teachers through a book as a guide to the trias UKS by adapting the eight health areas in the WHO guideline on school health services and material enrichment for kindergarten teachers through workshops. The results of the socialisation showed an average success score of 8.6 and an average usefulness score of 9.5 on a scale of 1-10. Continuation of socialisation through mentoring is necessary for the implementation of quality TRIAS UKS services.

Keywords: School Health Effort; Triad Of UKS; School Health Service; Kindergarten.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan pendidikan menjadi unsur pengembangan sumber daya manusia. Tugas pengembangan sumber daya manusia berkualitas berada di sekolah. Sekolah selain memiliki tanggungjawab pada bidang pendidikan juga mengambil peran untuk



mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya. World Health Organization (WHO) telah merumuskan standar dan indikator global promosi kesehatan sekolah (World Health Organization, 2021a). Di Indonesia, upaya memenuhi kesehatan di lembaga pendidikan telah tertuang dalam kebijakan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 81 tahun 2014 tentang Pembinaan dan Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah dan penyesuaiannya pada masa pandemi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014; Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Selaras dengan kebijakan pada level global dan nasional, setiap sekolah diharapkan mampu menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekolah yang sesuai dengan standar. Secara global, anak-anak hingga remaja menghabiskan waktu di sekolah. Oleh karena itu, sistem kesehatan melalui layanan kesehatan sekolah menjadi satu-satunya langkah sekolah memenuhi kesehatan (World Health Organization, 2021b). Standar dan indikator layanan promosi kesehatan sekolah terdiri atas 8 standar, hasil penelitian validitas dan reliabilitas 8 standar di lembaga Taman Kanak-Kanak Kota Semarang menunjukkan keseluruhan standar valid dan reliabel sehingga setiap standar dapat diterapkan setiap sekolah, sekolah memiliki kewajiban untuk mempromosikan kesehatan (Sumanto et al., 2023).

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki tiga aspek utama atau biasa disebut Trias UKS dimana dalam aspek tersebut melibatkan pendidik, peserta didik, serta lingkungan sekolah. Aspek-aspek dalam Trias UKS meliputi pendidikan kesehatan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak, kemudian pelayanan kesehatan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pencegahan penyakit seperti diadakannya imunisasi dan pemeriksaan tumbuh kembang anak, pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat diaplikasikan melalui sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat seperti air bersih, toilet, tempat cuci tangan, dan adanya tempat sampah (Ningrum et al., 2023). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik, peserta didik, serta masyarakat di lingkungan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang sehat sehingga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam lingkungan sekolah sehat (Hidayat et al., 2021). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangkudung (2018), bahwa terdapat hubungan Trias UKS dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik, dimana lingkungan sekolah yang baik dan sehat memiliki peluang yang besar terhadap pelaksanaan pola perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan oleh semua warga di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian terkait proses pelaksanaan Trias UKS di TK Insan Hasanah dilakukan dengan perencanaan program, kemudian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan berbagai instansi kesehatan dan setelah pelaksanaan dilakukan evaluasi kegiatan (Herlina et al., 2020). Pelaksanaan program Trias UKS di TK Insan Hasanah juga melatih anak untuk menginformasikan pengetahuan terkait

kesehatan yang dimiliki kepada oranglain. Keberhasilan terkait kegiatan Trias UKS di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internalnya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan guru serta sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar. Faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh pembiasaan orangtua yang kurang konsisten dalam menanamkan pola perilaku hidup baik dan sehat serta kurangnya peran puskesmas dalam pelaksanaan Trias UKS di lingkungan sekolah (Rachmawati, 2019). Trias UKS menjadi bagian strategis guna adaptasi dan implementasi *WHO Guideline School Health Service* di sekolah.

Faktanya sekolah belum optimal dalam mempromosikan kesehatan, berbagai kendala yang dialami antara lain pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan jarang dilakukan, pelayanan kesehatan meliputi penjangkauan kesehatan, pengawasan terhadap penjual makanan dan kolaborasi lintas sektor masih sangat minim (Apriani & Gazali, 2018). Penelitian Mukminin & Tasu'ah (2015) menunjukkan pelaksanaan trias UKS di TK/RA di Kota Semarang sejak tahun 2016 mengalami keterbatasan hingga mencapai 60% jumlah TK. Pengamatan yang dilakukan di salah satu TK Negeri di Kota Semarang menunjukkan kegiatan trias UKS belum dapat optimal ditandai dengan kerjasama lintas sektor dengan sektor kesehatan (Puskesmas) tidak terjadwal rutin dan berdasarkan hasil wawancara pada 5 pendidik, sebanyak 80% pendidik belum pernah mendapat penguatan materi kesehatan dari pihak terkait, dampaknya ruang UKS belum difungsikan sebagaimana mestinya dan pihak sekolah belum merasa pantas mendirikan identitas UKS di halaman sekolah. Komitmen sekolah dalam menyelenggarakan UKS masih perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak agar pendidikan dapat menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekolah.

Wujud apresiasi dalam menjamin kesehatan masyarakat sekolah telah rutin dilaksanakan melalui lomba sekolah sehat oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. Kecamatan Gunungpati memiliki 34 lembaga TK yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Semarang namun belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba sekolah sehat. Hal tersebut dikarenakan kelengkapan administrasi berupa keikutsertaan workshop bertema kesehatan masih minim. Secara fisik, TK di Kecamatan Gunungpati telah memiliki potensi untuk dapat mengembangkan UKS. Hal ini tampak pada sarana prasarana yang sudah terdapat di sekolah seperti ruang UKS, bed, kotak P3K dan alat timbang badan. Sarana dan prasarana yang telah ada di salah satu TK di Kecamatan Gunungpati memberikan gambaran awal bahwa fasilitas UKS sudah tersedia namun belum diikuti dengan pemahaman dan keterampilan materi kesehatan yang sesuai dengan standar layanan kesehatan. Guna peningkatan pemahaman guru dalam menguasai layanan kesehatan di lembaga PAUD maka pengabdian berupa workshop pada area kesehatan dalam *WHO Guideline on School Health Service* meliputi promosi kesehatan, cedera tak sengaja, kekerasan, kesehatan mental, penyakit menular dan tidak menular. Melalui penguatan pemahaman dan keterampilan diharapkan pendidik TK dapat mengoptimalkan layanan kesehatan melalui UKS di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

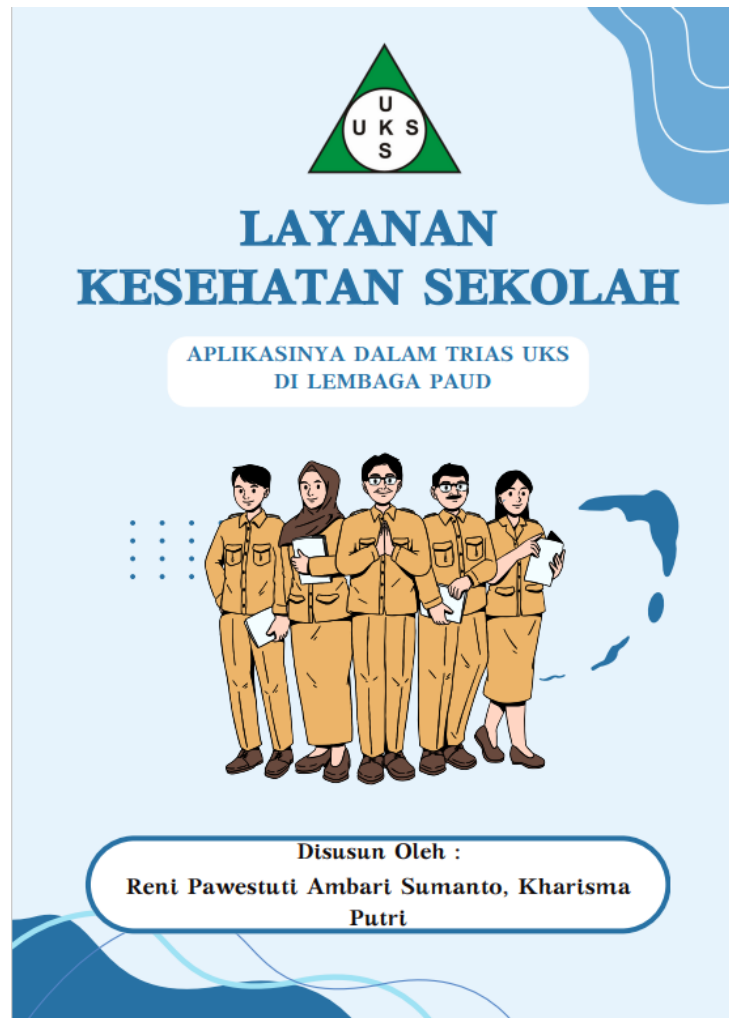
Masalah utama yang dihadapi TK di Kecamatan Gunungpati; (1) minimnya pengetahuan dan keterampilan pendidik tentang materi kesehatan, (2) sarana kesehatan belum memadai, (3) kerjasama lintas sektor telah terjalin dengan Puskesmas Gunungpati, namun pelaksanaan kerjasama belum terlaksana rutin dan masih terbatas pada layanan antropometri. Metode yang digunakan dalam pengabdian antara lain sosialisasi *WHO Guideline on School Health Service* kepada guru TK di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Selain sosialisasi, pengabdian juga menyusun buku Layanan Kesehatan Sekolah Aplikasinya dalam Trias UKS di Lembaga PAUD dengan mengadopsi delapan area kesehatan yang terdapat pada *WHO Guideline on School Health Service*. Pengukuran sosialisasi dilakukan melalui indikator 1)tingkat pemahaman, 2)kebermanfaatan materi, 3) ketepatan waktu, 4) kesesuaian bidang penerapan, 5)tingkat kepuasan layanan sosialisasi.

HASIL KEGIATAN

Tahapan pengabdian telah terlaksana sejak perencanaan hingga evaluasi sejak bulan April s/d Juli tahun 2024. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 yang dihadiri oleh pengawas, kepala sekolah dan guru TK di TK Negeri Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati. Sebanyak 33 peserta hadir dan berpartisipasi aktif hingga akhir kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi 8 area kesehatan yang dapat diimplementasikan dalam trias UKS antara lain area umum, kesehatan dan pengasuhan positif, cedera tak sengaja, kekerasan dan pelecehan, kesehatan jiwa, penyakit menular, penyakit tidak menular dan kesehatan reproduksi. Guna memudahkan peserta memahami dan mempraktikkan 8 area kesehatan maka tim pengabdian telah menyusun buku Layanan Kesehatan Sekolah (Aplikasinya dalam Trias UKS di Lembaga PAUD). Berikut merupakan dokumentasi sosialisasi dan cover buku:



Gambar 1. Sosialisasi *WHO Guideline on School Health Service*



Gambar 2. Buku Layanan Kesehatan Sekolah

Sosialisasi *WHO Guideline on School Health Service* mengukur pemahaman dan keberhasilan pelaksanaan sosialisasi sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Pengukuran Sosialisasi

No	Indikator	Pertanyaan	Nilai minimal	Nilai maksimal
1	Pemahaman materi	Seberapa paham pemahaman anda saat ini tentang layanan kesehatan di sekolah	7	10
		Apakah materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan di sekolah	8	10
2	Keberhasilan pelaksanaan sosialisasi	Apakah waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai alokasi waktu yang direncanakan	8	10
		Apakah materi yang disampaikan telah sesuai dengan bidang keahlian pemateri	7	10
		Seberapa puas Anda terhadap layanan yang diberikan oleh tim pengabdian	7	10

Berdasarkan perhitungan jawaban dari 33 peserta, didapatkan nilai rata-rata pada setiap indikator:

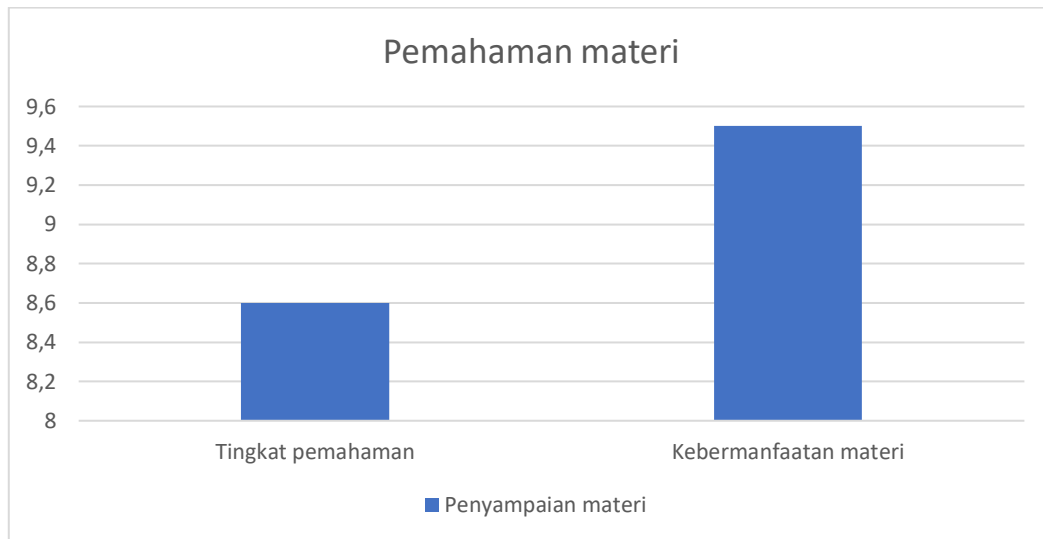


Diagram 1. Penyampaian Materi

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa kebermanfaatan materi dirasakan besar oleh peserta yaitu 9.5 (pada skala 1-10). Materi dalam sosialisasi bermanfaat untuk guru agar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Pada akhir sosialisasi, evaluasi dilakukan guna mengukur keberhasilan pelaksanaan sosialisasi dan kebermanfaatan materi yang didapat untuk dapat diaplikasikan dalam lembaga masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan pelaksanaan dari segi ketepatan waktu, kesesuaian bidang pameri dan materi yang diberikan serta tingkat kepuasan terhadap sosialisasi. Berikut merupakan deskripsi hasil evaluasi keberhasilan pelaksanaan sosialisasi:

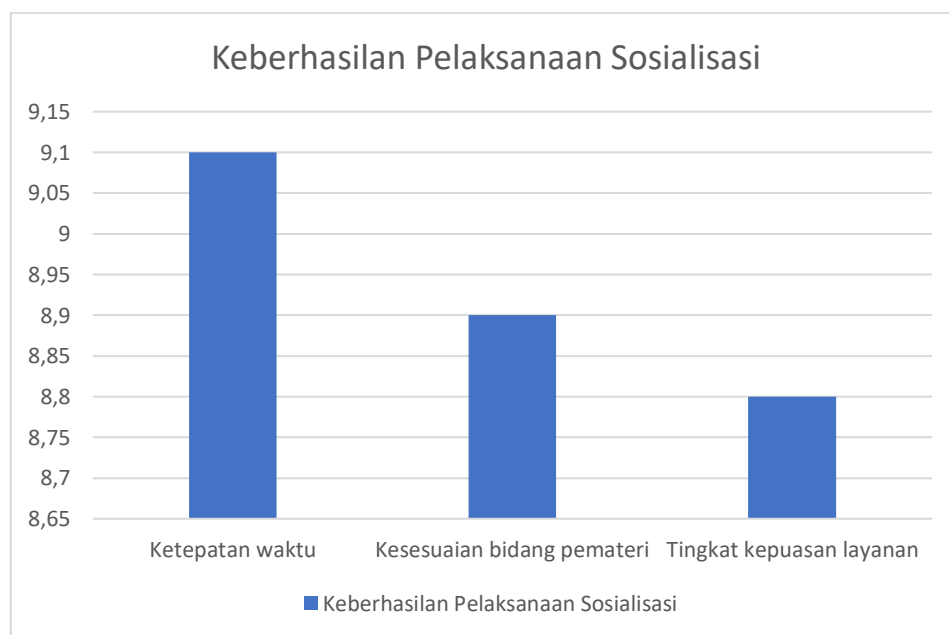


Diagram 2. Keberhasilan Pelaksanaan Sosialisasi

Merujuk pada data diatas, dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan sosialisasi paling tinggi berada pada indikator ketepatan waktu (rata-rata 9,1 pada skala 1-10). Sebagaimana pengabdian yang telah dilakukan oleh Rachmany et al (2023) sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat dengan topik memotong kuku dan cuci tangan pakai sabun kepada anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan pemahaman anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Hal ini dapat berdampak pada kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sekolah (Sella et al., 2023). Tidak hanya kepada anak, pada kesempatan lain, edukasi mengenai *Health Promoting School* kepada kepala sekolah di jenjang PAUD, SD, SMP hingga SMA menunjukkan peningkatan signifikan setelah diberikan edukasi (Reskiaddin et al., 2023). Segala bentuk upaya promosi kesehatan dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi penyakit sehingga tercapai tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030 (Maliangkay et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi WHO Guideline School Health Service telah dilaksanakan pada guru TK di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Selain sosialisasi, buku menjadi salah satu produk yang dapat digunakan oleh guru di sekolah. Hasil menunjukkan rerata tingkat pemahaman guru pada materi 8 area kesehatan dalam layanan kesehatan sekolah adalah 8.6, feedback mengenai kebermanfaatan materi dirasakan sangat bermanfaat. Diperlukan keberlanjutan dalam pendampingan layanan kesehatan sekolah yang telah disosialisasikan agar sekolah sehat dapat terwujud pada jenjang taman kanak-kanak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Semarang atas dukungan finansial dan kepada Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang telah bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Herlina, L., Aziz Prodi Pendidikan Guru PAUD, H., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2020). *Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Menanamkan Kebiasaan Merawat Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Insan Hasanah Kabupaten Cianjur*. 6, 1–5.
- Hidayat, M., Mahalayati, B. R., Sadikin, H., & Kurniawati, M. F. (2021). Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 339–345. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14146>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *SKB 4 Menteri*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Penyesuaian SKB 4 Menteri* (Issue April).
- Maliangkay, K. S., Rahma, U., Putri, S., & Istanti, N. D. (2023). Analisis Peran Promosi

- Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.284>
- Mukminin, A., & Tasu'ah, N. (2016). Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terintegrasi Pada Lembaga Paud Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1), 69–78. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/3985>
- Ningrum, A. C., Sriyono, E. L., Ditanuvanda, I. P., Putri, D. E., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). *Kurang Tersedianya Peralatan Kesehatan Dan Sumber Daya*. 1(3), 96–100.
- Rachmany, Z. I., Putri, A. R. K., Setianingrum, N. R., Nurahma, S. F., Ridwan, A. E. N., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Al-Asror Patemon, Gunungpati Semarang. *Berbakti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 92–96. <https://www.journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI/article/view/2380>
- Rachmawati, I. (2019). Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Wilayah Kecamatan Cangkringan Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(8).
- Reskiaddin, L. O., Ibnu, I. N., Sari, R. E., & Anni Tiurma Mariana. (2023). Sosialisasi Health Promoting School Pada Sekolah Tingkat Paud, Sd, Smp Dan Sma Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 5(1), 1–8. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/view/28599/17173>
- Sella, S., Febriawati, H., & Afriyanto. (2023). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Pembinaan Sekolah Sehat. *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15101>
- Sumanto, R. P. A., Sukma Adi Galuh Amawidyati, & Renistiara Medilianasari. (2023). *Laporan Akhir Penelitian Dasar Upaya Promosi Kesehatan Sekolah; Parameter Prikometrik dan Validasinya di Lembaga PAUD*.
- Tangkudung, A. E. (2018). Hubungan Antara Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Gmim 53 Mapanget Barat. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22530>
- World Health Organization. (2021a). *Making Every School A Health-Promoting School*.
- World Health Organization. (2021b). *WHO Guideline on School Health Services*. 1–97. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240029392>